

PANTI JOMPO AL WASILAH DI BANDA ACEH (Tema: Arsitektur Perilaku)

Devi Ariska¹, Henny Marlina²

1)Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNMUHA

2)Staf Pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNMUHA (henny.marlina@unmuha.ac.id)

ABSTRAK

Kondisi Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang saat ini masih kurang memadai baik dari segi sarana maupun fasilitas yang ada seperti kurangnya pencahayaan dalam ruang, dimensi ruang yang tidak mencukupi, material yang tidak sesuai, tidak ramah terhadap difable serta kondisi yang kurang terawat. Permasalahan ini diselesaikan dengan cara merancang panti jompo sesuai dengan standar yang telah di tetapkan. Lokasi Panti Jompo Al Wasilah di Banda Aceh ini berada pada jalan Prof. Ali Hasyimi, Pango Raya, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda. Panti Jompo Al Wasilah ini menerapkan tema Arsitektur Perilaku yang merupakan hubungan timbal balik antara arsitektur dan perilaku dimana desain-desain yang diciptakan harmonis antara bangunan, pengguna, lingkungan dan menjadi satu komposisi yang dipersatukan dan saling berhubungan. Penerapan tema ini dapat dilihat pada ukuran ramp yang sesuai standar khusus difable yaitu 9 meter dengan kemiringan ramp 5% dan dilengkapi dengan railing, material lantai yang digunakan bertekstur untuk mencegah lansia terjatuh, material dan warna di bedakan untuk mempermudah lansia dalam memahami kondisi jalan atau ruang serta sebagai petunjuk arah. Klasifikasi yang diterapkan antaranya Panti Jompo Al Wasilah di Banda Aceh termasuk kedalam bangunan gedung sosial budaya, batasan lansia ditinjau dari aspek umur yaitu 60 tahun keatas. Analisis yang dipakai dalam bangunan ini yaitu analisis fungsional, analisis tapak dan analisis bangunan. Luas lahan Panti Jompo Al Wasilah di Banda Aceh adalah 27.320 m², massa bangunan merupakan masa tunggal berlantai banyak dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 60% yaitu 16.392 m², dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 32.784 m² dengan fasilitas yaitu hunian lanjut usia, klinik kesehatan, ruang ketrampilan, area rekreasi, ruang ibadah, serta hunian pengasuh.

Kata Kunci : *Banda Aceh, Arsitektur Perilaku, Panti JompoAl Wasilah*

1. PENDAHULUAN

Jumlah lanjut usia (Lansia) terus meningkat, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh (2016). Jumlah tersebut terus meningkat pada tahun 2016 menjadi 10.787 jiwa. Dalam kurun waktu satu tahun populasi lansia meningkat sebanyak 371 jiwa atau 25% per tahun. Sebagian dari tingginya jumlah lansia yang ada di Kota Banda Aceh tinggal bersama keluarga mereka dan terpenuhi kebutuhannya, sementara sebagiannya lagi terlantar.

Pada umumnya lansia memiliki keterbatasan gerak dalam aktifitas dan mengalami kemunduran mental. Lansia akan sangat bergantung kepada orang lain dalam menjalani aktifitas sehari-hari, rasa ketergantungan tersebut tercermin dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang menjelaskan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak atas

perkerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dalam Pasal 1 ayat 8 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas menyatakan bahwa penyandang disabilitas dapat menjalankan aktivitasnya secara mandiri, jika didukung dengan fasilitas atau aksesibilitas yang memadai serta yang memudahkan bagi penyandang disabilitas dalam menggunakannya. Berdasarkan pasal tersebut sudah selayaknya pemerintah berpartisipasi dalam menyediakan sarana dan prasarana bagi setiap warga negara khususnya lansia. Wadah yang disediakan bagi lansia berupa Panti Jompo.

Namun keberadaan Panti Jompo di Banda Aceh masih kurang memadai baik dari segi pelayanan maupun fasilitas yang ada seperti kurangnya pencahayaan dalam ruang, dimensi ruang yang terlalu kecil, penggunaan

ramp dan material yang tidak sesuai serta tidak ramah terhadap *difable*.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perlunya suatu upaya untuk merencanakan panti jompo yang memenuhi syarat untuk lansia dengan segala keterbatasan penghuninya.

2. DESKRIPSI LOKASI

Panti Jompo Al Wasilah di Banda Aceh ini berlokasi di daerah Jalan Prof. Ali Hasyimi, Pango Raya, Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. dengan luas lahan 25,000 m² (2.5 Ha)



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber: Analisis, 2019

3. STUDI LITERATUR

a. Klasifikasi Penghuni Panti Jompo (Lansia)

Untuk rancangan Banda Aceh *Apartment* ini menerapkan beberapa klasifikasi yaitu :

1) Aspek Biologi

Lansia ditinjau dari aspek biologi adalah orang/individu yang telah menjalani proses penuaan (menurunnya daya tahan fisik yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap serangan berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian).

2) Aspek Sosial

Dari sudut pandang sosial, lansia merupakan kelompok sosial tersendiri.

3) Aspek Umur

Dari kedua aspek diatas, endekatan umur adalah yang paling memungkinkan untuk mendefinisikan lansia secara tepat.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pemberian Izin Mendirikan Bangunan pasal 7 ayat 1 poin d dan ayat 5. Panti Jompo tergolong ke dalam “bangunan gedung sosial dan budaya”.

4. TEMA PERANCANGAN

Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Perancangan Arsitektur berdasarkan perilaku ini didasari pertimbangan-pertimbangan perancangan, diantaranya pada hasil penelitian didalam bidang psikologi Arsitektur atau psikologi lingkungan.

Berdasarkan pengertian diatas maka Arsitektur Perilaku dibagi menjadi dua yaitu :

a. Arsitektur Membentuk Perilaku Manusia

Manusia membangun bangunan demi pemenuhan kebutuhan pengguna, yang kemudian bangunan itu membentuk perilaku pengguna yang hidup dalam bangunan tersebut dan mulai membatasi manusia untuk bergerak, berperilaku, dan cara manusia dalam menjalani kehidupan sosialnya. Hal ini menyangkut kestabilan antara arsitektur dan sosial dimana keduanya hidup berdampingan dalam keselarasan lingkungan.

b. Perilaku Manusia membentuk Arsitektur

Setelah perilaku manusia terbentuk akibat arsitektur yang telah dibuat, manusia kembali membentuk arsitektur yang telah dibangun atas dasar perilaku yang telah terbentuk, dan seterusnya.

Prinsip-prinsip tema arsitektur perilaku yang harus diperhatikan dalam penerapan tema arsitektur perilaku menurut Carol Simon Weisten dan Thomas G David antara lain :

1. Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan :

Rancangan hendaknya dapat dipahami oleh pemakainya melalui penginderaan ataupun pengimajinasian pengguna bangunan. Bentuk yang disajikan oleh perancang dapat dimengerti sepenuhnya oleh pengguna bangunan, dan pada umumnya bentuk adalah yang paling banyak digunakan sebagai media komunikasi karena bentuk yang paling mudah ditangkap dan dimengerti oleh manusia. Dari bangunan yang diamati oleh manusia syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah :

- a) Pencerminan fungsi bangunan
Symbol-simbol yang menggunakan tentang rupa bangun yang nantinya akan dibandingkan dengan pengalaman yang sudah ada, dan disimpan kembali sebagai pengalaman baru.
 - b) Menunjukkan skala dan proporsi yang tepat serta dapat dinikmati.
 - c) Menunjukkan bahan dan struktur yang akan digunakan.
2. Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan.
- a) Nyaman berarti nyaman secara fisik dan psikis.
Nyaman secara fisik berarti kenyamanan yang berpengaruh pada keadaan tubuh manusia secara langsung seperti kenyamanan termal. Nyaman secara psikis pada dasarnya sulit dicapai karena masing-masing individu memiliki standart yang berbeda-beda untuk menyatakan kenyamanan secara psikis. Dengan tercapainya kenyamanan secara psikis akan tercipta rasa senang dan tenang untuk berperilaku.
 - b) Menyenangkan secara fisik bias timbul dengan adanya pengolahan-pengolahan pada bentuk atau ruangan yang ada disekitar kita. Menyenangkan secara fisiologis bias timbul dengan adanya kenyamanan termal yang diciptakan lingkungan sekitar terhadap manusia. Menyenangkan secara psikologis bias timbul dengan adanya ruang terbuka yang merupakan tuntutan atau keinginan manusia untuk bias

bersosialisasi. Menyenangkan secara kultural bias timbul dengan adanya penciptaan karya arsitektur dengan gaya yang sudah dikenal oleh masyarakat yang berada di tempat itu.

3. Memenuhi nilai estetika, komposisi dan estetika bentuk.

Keindahan dalam Arsitektur harus memiliki beberapa unsure, antara lain ;

- a) Keterpaduan (unity) yang berarti tersusunnya beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi.
 - b) Keseimbangan yaitu suatu nilai yang ada pada setiap objek yang daya tarik visualnya haruslah seimbang.
 - c) Proporsi merupakan hubungan tertentu antara ukuran bagian terkecil dengan ukuran keseluruhan.
 - d) Skala, kesan yang ditimbulkan bangunan itu mengenai ukuran besarnya. Skala biasanya diperoleh dengan besarnya bangunan dibandingkan dengan unsure-unsur manusiawi yang ada disekitarnya.
 - e) Irama yaitu pengulangan unsur-unsur dalam perancangan bangunan
Seperti pengulangan garis-garis, lengkung, bentuk masif, perbedaan warna yang akan sangat mempengaruhi kesan yang ditimbulkan dari perilaku pengguna bangunan.
4. Memperhatikan kondisi dan perilaku pemakai.
Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemakai yaitu seperti usia, jenis kelamin, kondisi fisik dan lain-lain.
Berdasarkan penjelasan tentang tema Arsitektur Perilaku dapat disimpulkan bahwa :
- a) Tema Arsitektur perilaku bertujuan untuk menciptakan lingkungan binaan yang disesuaikan dengan perilaku manusia penggunaannya.
 - b) Arsitektur dan perilaku selain menekankan pada aspek kenyamanan fisik, aspek psikologi juga ditekankan.
 - c) Tema yang diterapkan dalam perancangan pusat pembinaan kreatifitas dan keterampilan.

- d) Tema arsitektur perilaku selain menekankan pada aspek kenyamanan fisik, aspek psikologis juga ditekankan.
- e) Dari penerapan tema ini diharapkan dapat menciptakan keseimbangan yang paling baik antara perilaku manusia dan lingkungan sesuai yang dirancang.
- f) Tema arsitektur diharapkan mampu mengekspresikan kreatifitas san dapat menstimulasi semangat belajar dan bekerja bagi memberikan tanggapan yang sesuai dengan yang diharapkan perancang.

5. ANALISIS PERANCANGAN

A. Analisis Pemakai

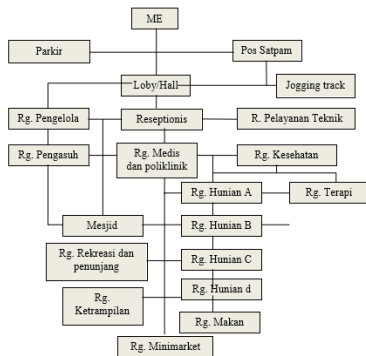
Pelaku kegiatan pada bangunan Panti Jompo Al Wasilah ini, secara garis besar dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Pengunjung
2. Pengelola
3. Tenaga medis meliputi dokter umum, dokter spesialisasi, dan perawat
4. Penghuni ialah lansia yang menempati panti jompo.

B. Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Analisis kegiatan dan kebutuhan ruang Panti Jompo Al Wasilah disesuaikan dengan kegiatan pengguna bangunan.

C. Organisasi Ruang



Gambar 2. Organisasi Ruang
Sumber : Analisis, 2019

Pada organisasi makro Panti Jompo Al Wasilah ini, dijelaskan secara umum sirkulasi bangunan dengan lingkungan.

D. Besaran Ruang

Table 4.2 : Besaran Ruang

No	Nama Fasilitas	Luasan
1	Fasilitas Pengelola	661,8 m ²
2	Fasilitas Rekreasi	1.543 m ²
3	Fasilitas Hunian tipe A	4.755 m ²
4	Fasilitas Hunian tipe B	806 m ²
5	Fasilitas Hunian tipe C	494 m ²
6	Fasilitas Hunian tipe D	364 m ²
7	Fasilitas Rumah Pengelola	559 m ²
8	Fasilitas Rumah Pengasuh	559 m ²
9	Fasilitas Penunjang	267,8 m ²
10	Fasilitas Mushalla	438,6 m ²
11	Fasilitas Medis	495,4 m ²
12	Fasilitas Mekanikal Elektrikal	2.784 m ²
13	Fasilitas Parkir Pengelola	529,1 m ²
14	Fasilitas Parkir Pengunjung	1.404 m ²
Total Luasan Lahan Terbangun		15.452 m²

Sumber : Analisis, 2019

E. Analisis Tapak

Analisis tapak yang dilakukan adalah analisis iklim, analisis lansekap dan analisa kebisingan.

F. Analisis Bangunan

Analisis bangunan yang dilakukan adalah wujud bangunan, sirkulasi dan parker pada bangunan, analisa struktur dan analisis material.

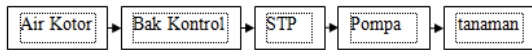
G. Sistem Utilitas

Sistem yang mengatur perangkat keras fungsi bangunan seperti; jaringan air bersih, instalasi listrik, pengelolaan sampah, penerangan bangunan, pengkondisian udara, analisa pengelolaan limbah dan penangkal petir.

6. KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Sesuai Tema

Penerapan konsep Arsitektur Perilaku pada proyek Panti Jompo Al wasilah di Banda Aceh ini merupakan hubungan timbal-balik, dimana arsitektur mempengaruhi perilaku dan perilaku mempengaruhi arsitektur. Hubungan ini dilator belakang oleh faktor manusia dan lingkungan arsitekturnya. Bagi lansia, perilaku muncul dan terbentuk sesuai dengan dorongan emosional dari dalam dirinya baik yang bersifat positif maupun negatif. Bidang ilmu arsitektur perilaku menekankan pentingnya pemahaman akan faktor manusianya (Lansia). Pemahaman ini berkaitan erat dengan perilaku lansia dan kebutuhan akan rasa aman, nyaman, privasi, dan sosialisasi yang diciptakan oleh lingkungan sekitar.



Gambar 8. Jaringan Air Kotor
Sumber : Analisis, 2019

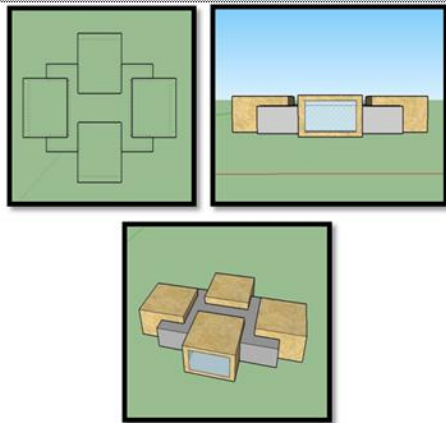
e. Jaringan Limbah



Gambar 9. Jaringan Limbah
Sumber : Analisis, 2019

G. Konsep Bentuk

Bentuk dasar denah bangun yang akan direncanakan terinspirasi dari bentuk persegi dimana bentuk tersebut adalah bentuk yang paling efisien, efektif dan ekonomis dalam penataan ruang pada bangunan Panti Jompo Al Wasilah di Banda Aceh, pola maju mundur pada setiap sisi bangunan dibuat agar bangunan mendapat asupan cahaya matahari yang cukup serta dapat menjadi pemecah angin dan memperlancar aliran angin.



Gambar 10. Gubahan Massa
Sumber : Analisis, 2019

7. Hasil Perancangan



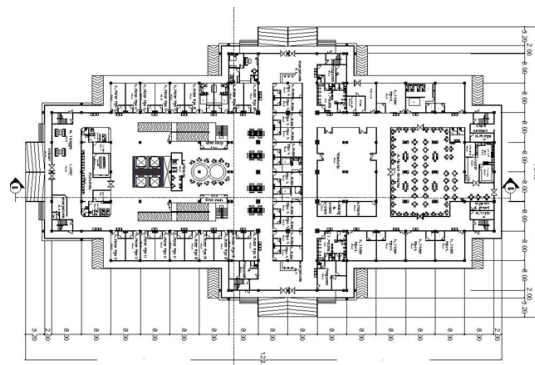
2) Layout Plan



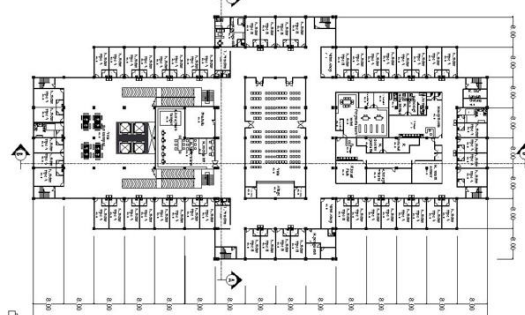
3) Site Plan



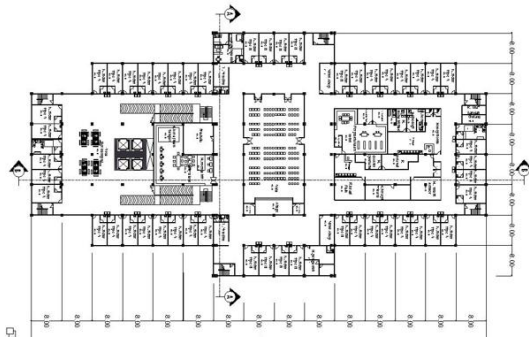
4) Denah Lantai 1



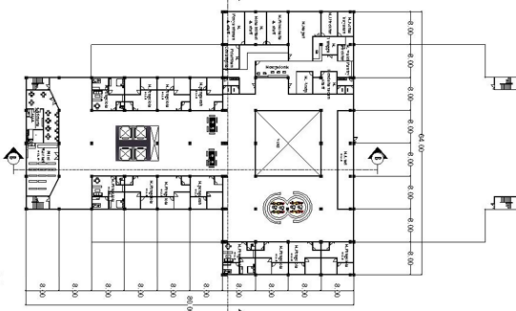
5) Denah Lantai 2



6) Denah Lantai 3



7) Denah Lantai 4



8) Tampak Bangunan



9) Potongan



10) Detail Interior



11) Detail Eksterior



12) Perspektif



8. Daftar Pustaka

Ching, D.K. Francis. 2008. *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*, Jakarta : Erlangga

Departemen Sosial Republik Indonesia. 2002. *Standarisasi Pelayanan Kesejahteraan Sosial Panti Sosial Tresna Werdha*. Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia

Fitriani, Apriyanti. 2013. *Pusat Rehabilitasi Kalimantan Barat*. Pontianak Universitas Tanjungpura.

Hardywinoto & Setiabudi, T. (1999), *Panduan Gerontology Tinjauan dari*

Berbagai Aspek. Pengertian Apartemen.

- Isfiaty, Tiara. 2010. *Tinjauan Kenyamanan Keluarga Jompo di Bandung*. Bandung UNIKOM
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 1996. *Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor Kep-48/MENLH/11/1996 Tentang Buku Tingkat Kebisingan*. Jakarta : Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Persyaratan Teknisi Bangunan Gedung*. Jakarta : Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia
- Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*. Jakarta : Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia
- Kementerian Pembangunan Umum RI NO. 468/KPTS/1998 *Tentang Persyaratan Aksibilitas pada Gedung dan Lingkungan*. Jakarta : Kementerian Pembangunan Republik Indonesia
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2007. *Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dalam Panti*. Jakarta : Kementerian Sosial Republik Indonesia
- Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitektur Jilid Satu*. Jakarta : Erlangga
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1965 *Tentang Pemberian Bantuan Penghidupan Orang Jompo*.